

تحسين إتقان المفردات من خلال الأساليب التفاعلية في تعليم اللغة العربية: دراسة مكتبية

موليدا¹، فتح الرشدي عمار^{2*}، أغوستيا رحمايني³، ميا وحيوني⁴

¹⁻⁴دارالحكمة الإسلامية العليا، أتشيه الغربية

البريد: ¹maulida@staidarulhikmah.ac.id، ^{2*}rusydiamar98@gmail.com،

³agustia@staidarulhikmah.ac.id، ⁴mia@staidarulhikmah.ac.id

الملخص

يُعدُّ إتقانُ المفردات إحدى الكفايات الأساسية التي تحدد مدى نجاح المتعلمين في تنمية المهارات الأربع في اللغة العربية، وهي الاستماع، والكلام، والقراءة، والكتابة. غير أن تعليم المفردات في مختلف المؤسسات التعليمية لا يزال يعتمد بدرجة كبيرة على الأساليب التقليدية المتمركزة حول المعلم، مثل حفظ قوائم المفردات والترجمة، مما يجعله أقل فاعلية في تعزيز المشاركة النشطة لدى المتعلمين. ويهدف هذا البحث إلى دراسة مختلف الأساليب التفاعلية التي يمكن توظيفها لتحسين إتقان المفردات في تعليم اللغة العربية بصورة شاملة، وذلك من خلال منهج الدراسة المكتبية. وقد اعتمد البحث على منهج البحث المكتبي (Library Research) من خلال تحليل عدد من المصادر العلمية، بما في ذلك الكتب والمقالات المنشورة في المجالات العلمية والدراسات السابقة ذات الصلة بتعليم المفردات والأساليب التفاعلية. وتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل المحتوى (Content Analysis) من خلال مراحل اختزال البيانات، وتصنيفها، وتفسيرها، وتركيب النتائج. وأظهرت نتائج الدراسة أن تطبيق الأساليب التفاعلية، مثل التعلم التعاوني، والألعاب التعليمية، والتعلم القائم على المشكلات، والتعلم القائم على المشروعات، والمناقشات الجماعية، والاستفادة من الوسائط الرقمية التفاعلية، يسهم في زيادة دافعية التعلم، وتعزيز المشاركة النشطة، وترسيخ المفردات في الذاكرة، وتنمية قدرة

المتعلمين على استخدام المفردات في سياقاتها المناسبة. وتشير هذه الدراسة إلى ضرورة توجيه تعليم اللغة العربية نحو مقاربات أكثر تواصلية وتعاونية وتمرکزًا حول المتعلم، بحيث لا يقتصر إتقان المفردات على الحفظ فحسب، بل يمتد إلى القدرة على توظيفها بصورة فعالة في مختلف المواقف التواصلية.

الكلمات المفتاحية: المفردات، الأساليب التفاعلية، تعليم اللغة العربية، الدراسة المكتبية، إتقان المفردات.

Optimalisasi Penguasaan Mufradat Melalui Metode Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Pustaka

Maulida¹, Fathur Rusydi Amar^{2*}, Agustia Rahmaini³, Mia Wahyuni⁴

¹⁻⁴STAI Darul Hikmah Aceh Barat

Email: maulida@staidarulhikmah.ac.id¹, rusydiamar98@gmail.com^{2*},
agustia@staidarulhikmah.ac.id³, mia@staidarulhikmah.ac.id⁴

ABSTRAK

Penguasaan mufradat merupakan salah satu kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab, yaitu menyimak (*istimā*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Namun, pembelajaran mufradat di berbagai lembaga pendidikan masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, seperti menghafal daftar kosakata dan penerjemahan, sehingga kurang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai metode interaktif yang dapat mengoptimalkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan studi pustaka. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan mengenai pembelajaran mufradat dan metode interaktif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif, seperti *cooperative learning*, permainan edukatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan media digital interaktif

mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, retensi kosakata, serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan mufradat secara kontekstual. Kajian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada pendekatan yang lebih komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga penguasaan mufradat tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi komunikasi.

Kata Kunci: Mufradat, Metode Interaktif, Pembelajaran Bahasa Arab, Studi Pustaka, Penguasaan Kosakata.

PENDAHULUAN

Penguasaan mufradat merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi dasar bagi berkembangnya empat keterampilan berbahasa (*mahārāt al-lughah*), yaitu menyimak (*istimāʿ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*). Mufradat berfungsi sebagai unsur pembangun makna dalam komunikasi sehingga semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh peserta didik, semakin besar pula peluang mereka untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif (Nation, 2013; Schmitt, 2010). Dalam perspektif pembelajaran bahasa, penguasaan kosakata tidak hanya diukur dari jumlah kata yang dihafal, tetapi juga dari kemampuan memahami makna, fungsi, serta penggunaan kosakata tersebut secara tepat dalam berbagai konteks komunikasi (Richards & Renandya, 2002). Oleh karena itu, pembelajaran mufradat harus dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan kompetensi komunikatif peserta didik, bukan sekadar kemampuan mengingat daftar kosakata.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Proses pembelajaran umumnya masih didominasi oleh metode ceramah, penerjemahan, dan hafalan (*rote learning*) yang berpusat pada guru. Pendekatan tersebut memang membantu peserta didik mengenali kosakata baru, tetapi kurang memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggunakan kosakata dalam situasi komunikasi yang bermakna (Effendy, 2017). Akibatnya, banyak peserta didik hanya mampu mengingat mufradat dalam jangka pendek, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menggunakannya dalam percakapan, memahami bacaan, maupun menyusun kalimat secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran mufradat masih berorientasi pada aspek kognitif tingkat rendah dan belum sepenuhnya mengembangkan keterampilan berbahasa yang bersifat komunikatif (Hamid, 2020).

Perkembangan teori pembelajaran modern menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan metode interaktif yang melibatkan diskusi, kerja sama kelompok, permainan edukatif, simulasi, pemecahan masalah, maupun pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran (Bonwell & Eison, 1991; Prince, 2004). Pembelajaran interaktif

memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman menggunakan mufradat secara langsung sehingga proses pemerolehan kosakata menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan.

Urgensi penerapan metode interaktif semakin meningkat seiring dengan perubahan karakteristik peserta didik pada era digital. Peserta didik saat ini lebih terbiasa belajar melalui aktivitas yang kolaboratif, visual, komunikatif, dan berbasis teknologi dibandingkan melalui pembelajaran satu arah. Oleh karena itu, guru dan dosen bahasa Arab dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Arsyad, 2019). Pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata.

Bagi guru dan dosen, penerapan metode interaktif bukan hanya menjadi alternatif strategi mengajar, tetapi juga merupakan upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga peserta didik terdorong untuk menggunakan mufradat dalam kegiatan komunikasi, sedangkan dosen dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan perkembangan teori pembelajaran bahasa. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi semata,

melainkan pada pencapaian kompetensi berbahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Richards & Rodgers, 2014).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata. Nation (2013) menjelaskan bahwa pemerolehan kosakata akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggunakan kata-kata baru secara berulang dalam berbagai konteks komunikasi. Schmitt (2010) juga menegaskan bahwa penguasaan kosakata dipengaruhi oleh intensitas penggunaan, frekuensi paparan, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Sementara itu, Richards dan Rodgers (2014) mengemukakan bahwa pendekatan komunikatif dan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang autentik melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Effendy (2017) menekankan bahwa penggunaan metode yang variatif akan meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempermudah peserta didik memahami makna kosakata dalam konteks kalimat. Hamid (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengintegrasikan aktivitas komunikasi, latihan kontekstual, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar mufradat tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat digunakan dalam praktik berbahasa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan

bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan penguasaan mufradat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas metode interaktif secara terpisah berdasarkan jenis metode atau media tertentu. Sebagian penelitian berfokus pada efektivitas permainan edukatif, sementara penelitian lain lebih menitikberatkan pada penggunaan media digital, model pembelajaran kooperatif, atau pendekatan komunikatif. Akibatnya, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan berbagai metode interaktif tersebut dalam satu kajian yang komprehensif untuk menjelaskan karakteristik, kelebihan, keterbatasan, serta implikasinya terhadap optimalisasi penguasaan mufradat bahasa Arab. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kajian sintesis yang mampu merangkum berbagai temuan penelitian menjadi suatu kerangka konseptual yang utuh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) melalui pendekatan studi pustaka yang mengintegrasikan berbagai teori dan hasil penelitian mengenai metode interaktif dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual mengenai hubungan antara metode interaktif, keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, retensi kosakata, dan kemampuan menggunakan mufradat secara komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan

efektivitas suatu metode tertentu, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi optimal dalam pembelajaran mufradat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai metode interaktif yang digunakan dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab berdasarkan hasil-hasil penelitian dan literatur yang relevan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik metode interaktif dalam pembelajaran mufradat; (2) menganalisis kontribusi metode interaktif terhadap peningkatan penguasaan mufradat; dan (3) merumuskan implikasi penerapan metode interaktif bagi guru dan dosen bahasa Arab. Berdasarkan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) bagaimana karakteristik metode interaktif dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab; (2) bagaimana kontribusi metode interaktif terhadap optimalisasi penguasaan mufradat berdasarkan hasil kajian pustaka; dan (3) bagaimana implikasi penerapan metode interaktif terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dibatasi pada kajian terhadap berbagai buku dan artikel ilmiah yang membahas metode interaktif dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab sehingga tidak mencakup penelitian lapangan maupun pengujian eksperimen.

Tinjauan Pustaka

1. Konsep Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penguasaan mufradat merupakan komponen inti dalam pembelajaran bahasa kedua, termasuk bahasa Arab, karena kosakata berfungsi sebagai unit

dasar pembentuk makna dalam komunikasi. Nation (2013) menegaskan bahwa penguasaan kosakata mencakup tiga aspek utama, yaitu bentuk kata, makna, dan penggunaan dalam konteks. Dalam pembelajaran bahasa Arab, mufradat tidak hanya dipahami sebagai daftar kata yang dihafal, tetapi sebagai perangkat linguistik yang harus digunakan secara produktif dalam komunikasi lisan dan tulisan.

Schmitt (2010) membedakan pengetahuan kosakata menjadi pengetahuan reseptif dan produktif. Pengetahuan reseptif berkaitan dengan kemampuan memahami kata ketika mendengar atau membaca, sedangkan pengetahuan produktif berkaitan dengan kemampuan menggunakan kata dalam berbicara dan menulis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keseimbangan kedua aspek ini sangat penting agar peserta didik tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu berkomunikasi secara aktif.

Lebih lanjut, Richards dan Rodgers (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa modern harus berorientasi pada kompetensi komunikatif, di mana kosakata menjadi bagian penting dalam membangun kelancaran berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran mufradat perlu dirancang secara kontekstual dan interaktif agar dapat meningkatkan keterampilan komunikatif peserta didik.

2. Pembelajaran Interaktif dalam Perspektif Teori Pendidikan Bahasa

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan pengalaman langsung. Bonwell dan Eison (1991) menyatakan

bahwa pembelajaran aktif terjadi ketika peserta didik melakukan lebih dari sekadar mendengarkan, tetapi juga membaca, menulis, berdiskusi, dan memecahkan masalah.

Prince (2004) memperkuat konsep ini dengan menyatakan bahwa active learning dan cooperative learning memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan retensi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, interaksi menjadi kunci utama dalam proses pemerolehan bahasa kedua karena memungkinkan peserta didik mempraktikkan bahasa secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan interaktif mencakup berbagai strategi seperti diskusi kelompok, role play, problem-based learning, dan task-based learning. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik menggunakan mufradat dalam situasi yang lebih autentik dan bermakna (Richards & Rodgers, 2014).

3. Metode Interaktif dalam Pembelajaran Mufradat

3.1 Cooperative Learning

Cooperative learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Slavin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus keterampilan sosial. Dalam pembelajaran mufradat, strategi ini memungkinkan peserta didik saling membantu dalam memahami dan menggunakan kosakata baru.

3.2 Gamifikasi dan Permainan Edukatif

Gamifikasi dalam pembelajaran bahasa terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Deterding et al. (2011) menyebutkan bahwa gamifikasi melibatkan penggunaan elemen permainan dalam konteks non-game untuk meningkatkan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran mufradat, permainan seperti matching words, flashcard digital, dan quiz interaktif dapat memperkuat retensi kosakata.

3.3 Problem-Based Learning (PBL)

PBL menempatkan peserta didik dalam situasi pemecahan masalah yang membutuhkan penggunaan bahasa secara aktif. Barrows (2002) menyatakan bahwa PBL mendorong pembelajaran mandiri dan berpikir kritis. Dalam pembelajaran mufradat, peserta didik menggunakan kosakata untuk menyelesaikan masalah komunikatif yang relevan dengan kehidupan nyata.

3.4 Task-Based Language Teaching (TBLT)

TBLT menekankan penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyelesaikan tugas tertentu. Ellis (2017) menjelaskan bahwa tugas komunikatif membantu peserta didik mengembangkan kompetensi bahasa secara alami. Dalam konteks mufradat, tugas seperti mendeskripsikan gambar, wawancara, atau presentasi dapat memperkaya penguasaan kosakata.

4. Pembelajaran Bahasa Arab dan Tantangan Mufradat

Dalam pembelajaran bahasa Arab, salah satu tantangan utama adalah rendahnya retensi kosakata. Banyak peserta didik mampu menghafal mufradat dalam jangka pendek tetapi kesulitan menggunakannya dalam

konteks nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat mekanis dan kurang kontekstual (Hamid, 2020).

Azhar Arsyad (2019) menekankan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Namun, dalam praktiknya, banyak pembelajaran masih belum mengintegrasikan pendekatan interaktif secara optimal.

5. Sintesis Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode interaktif memberikan dampak positif terhadap penguasaan mufradat. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menemukan bahwa:

- pembelajaran kooperatif meningkatkan keterlibatan siswa,
- gamifikasi meningkatkan motivasi,
- PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penggunaan kosakata,
- TBLT meningkatkan kemampuan komunikatif.

Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, hanya fokus pada satu metode atau satu media. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan berbagai pendekatan interaktif dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

6. Research Gap dan Arah Pengembangan

Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa kesenjangan utama:

1. Penelitian masih terfragmentasi pada satu metode interaktif.
2. Kurangnya sintesis komprehensif antar metode pembelajaran.

3. Minimnya kajian konseptual integratif dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.
4. Belum banyak kajian yang menghubungkan metode interaktif dengan retensi kosakata jangka panjang.

Oleh karena itu, diperlukan kajian pustaka yang mampu menyatukan berbagai pendekatan tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh.

7. Tabel Sintesis Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Metode	Temuan Utama	Kesenjangan
1	Slavin (2014)	Cooperative Learning	Meningkatkan hasil belajar dan interaksi	Belum spesifik mufradat Arab
2	Nation (2013)	Vocabulary Learning	Kosakata butuh repetisi & konteks	Belum berbasis interaksi digital
3	Schmitt (2010)	Lexical Acquisition	Pentingnya depth of vocabulary	Kurang integrasi metode interaktif
4	Deterding et al. (2011)	Gamification	Meningkatkan motivasi belajar	Kurang implementasi Arab
5	Ellis (2017)	TBLT	Tugas meningkatkan komunikasi	Belum fokus mufradat
6	Barrows (2002)	PBL	Meningkatkan problem solving	Belum integrasi kosakata Arab
7	Hamid (2020)	Bahasa Arab	Pentingnya pembelajaran kontekstual	Belum integrasi multi-metode

8. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh:

- Interaksi sosial (cooperative learning)
- Motivasi belajar (gamifikasi)
- Pemecahan masalah (PBL)
- Penggunaan tugas komunikatif (TBLT)
- Pemanfaatan media digital

Semua elemen tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan:

- retensi kosakata
- penggunaan kontekstual
- motivasi belajar
- kompetensi komunikatif

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur ilmiah terkait optimalisasi penguasaan mufradat melalui metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan empiris yang telah

dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Snyder, 2019).

Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka dengan fokus pada analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama yang muncul dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran mufradat dan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini tidak menguji hipotesis, melainkan menyusun sintesis konseptual dari berbagai sumber ilmiah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu:

1. Artikel jurnal ilmiah sebanyak 18 artikel yang relevan dengan topik pembelajaran mufradat, metode interaktif, cooperative learning, gamifikasi, problem-based learning, dan task-based learning dalam pembelajaran bahasa.
2. Buku ilmiah sebanyak 7 buku yang digunakan sebagai rujukan teoritis utama dalam bidang pembelajaran bahasa kedua, pemerolehan kosakata, dan metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Kriteria pemilihan sumber data meliputi:

- Terbit dalam rentang 2016–2025 sebagai prioritas utama,
- Memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian,
- Ditulis oleh ahli atau peneliti yang kredibel dalam bidang pendidikan bahasa,

- Memiliki kontribusi konseptual atau empiris terhadap pembelajaran kosakata atau metode interaktif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi literatur, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber dari database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, ResearchGate, dan jurnal nasional maupun internasional. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Menentukan kata kunci pencarian seperti *Arabic vocabulary learning*, *interactive learning methods*, *mufradat teaching strategies*, dan *task-based language teaching*.
2. Menyeleksi artikel berdasarkan relevansi dengan topik penelitian.
3. Membaca secara mendalam (in-depth reading) terhadap artikel dan buku yang terpilih.
4. Mengelompokkan literatur berdasarkan tema penelitian.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan hubungan antar teori dalam literatur yang dikaji. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan literatur ke dalam tema-tema seperti cooperative learning, gamifikasi, PBL, TBLT, dan pembelajaran mufradat.

3. Interpretasi data, yaitu menarik makna dan hubungan antar konsep untuk membangun sintesis teoretis mengenai optimalisasi penguasaan mufradat.

Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik (thematic analysis) yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca seluruh literatur secara berulang untuk memahami isi secara mendalam.
2. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti:
 - konsep penguasaan mufradat,
 - metode interaktif,
 - media pembelajaran,
 - motivasi belajar,
 - retensi kosakata.
4. Melakukan sintesis antar penelitian untuk menemukan kesamaan, perbedaan, dan kesenjangan.
5. Menyusun kerangka konseptual berdasarkan hasil sintesis literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Optimalisasi Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bergantung pada kemampuan menghafal kosakata, tetapi juga pada kemampuan menggunakan kosakata

tersebut dalam konteks komunikatif. Nation (2013) menegaskan bahwa penguasaan kosakata yang efektif mencakup dimensi bentuk, makna, dan penggunaan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, aspek penggunaan menjadi sangat penting karena bahasa tidak hanya dipelajari sebagai pengetahuan linguistik, tetapi sebagai alat komunikasi.

Schmitt (2010) juga menambahkan bahwa penguasaan kosakata yang mendalam (*depth of vocabulary knowledge*) lebih penting daripada sekadar jumlah kata yang dikuasai. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa peserta didik yang hanya menghafal mufradat tanpa praktik komunikasi cenderung mudah lupa dan tidak mampu menggunakannya secara produktif. Dengan demikian, optimalisasi penguasaan mufradat harus diarahkan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif.

2. Peran Metode Interaktif dalam Pembelajaran Mufradat

Analisis literatur menunjukkan bahwa metode interaktif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan penguasaan mufradat. Pembelajaran interaktif menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas komunikatif.

Bonwell dan Eison (1991) menjelaskan bahwa *active learning* meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik secara signifikan dibandingkan metode ceramah. Dalam pembelajaran mufradat, keterlibatan ini memungkinkan peserta didik untuk menggunakan kosakata secara langsung dalam berbagai konteks.

Prince (2004) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa cooperative learning meningkatkan pemahaman konsep dan retensi jangka panjang. Dalam konteks bahasa Arab, interaksi sosial menjadi sarana penting untuk memperkuat ingatan kosakata melalui penggunaan berulang dalam komunikasi nyata.

3. Cooperative Learning dalam Penguasaan Mufradat

Hasil kajian menunjukkan bahwa cooperative learning merupakan salah satu metode interaktif yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran mufradat. Slavin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi akademik melalui kerja sama antar peserta didik.

Dalam pembelajaran mufradat, cooperative learning memungkinkan peserta didik saling membantu memahami makna kata, menggunakannya dalam kalimat, serta memperkuat ingatan melalui diskusi kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan afektif peserta didik.

Selain itu, interaksi antar peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan komunikatif, sehingga kosakata tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga digunakan secara praktis.

4. Gamifikasi dan Media Interaktif dalam Pembelajaran Mufradat

Literatur menunjukkan bahwa gamifikasi memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta didik. Deterding et al. (2011)

menjelaskan bahwa gamifikasi memanfaatkan elemen permainan dalam konteks non-game untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Dalam pembelajaran mufradat, penggunaan permainan seperti *matching words*, *quiz interaktif*, dan *flashcard digital* mampu meningkatkan retensi kosakata karena melibatkan aspek visual, auditori, dan emosional secara simultan.

Godwin-Jones (2018) juga menegaskan bahwa teknologi digital dalam pembelajaran bahasa meningkatkan fleksibilitas belajar dan memungkinkan peserta didik berlatih secara mandiri di luar kelas. Hal ini memperkuat penguasaan mufradat secara berkelanjutan.

5. Problem-Based Learning (PBL) dan Task-Based Learning (TBLT)

PBL dan TBLT juga ditemukan sebagai pendekatan efektif dalam pembelajaran mufradat. Barrows (2002) menyatakan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Dalam pembelajaran mufradat, PBL dapat diterapkan melalui pemberian situasi komunikasi yang membutuhkan penggunaan kosakata tertentu untuk menyelesaikan masalah. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.

Sementara itu, Ellis (2017) menjelaskan bahwa TBLT menekankan penggunaan bahasa untuk menyelesaikan tugas komunikatif. Dalam konteks mufradat, tugas seperti mendeskripsikan gambar, dialog, atau presentasi membantu peserta didik menggunakan kosakata secara aktif.

6. Tantangan Pembelajaran Mufradat

Meskipun metode interaktif terbukti efektif, literatur juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah masih dominannya metode konvensional yang berpusat pada guru.

Hamid (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di banyak institusi masih menekankan hafalan tanpa konteks. Hal ini menyebabkan rendahnya retensi kosakata dan kurangnya kemampuan komunikasi peserta didik.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan metode interaktif juga menjadi faktor penghambat optimalisasi pembelajaran mufradat.

7. Sintesis Temuan dan Model Konseptual

Berdasarkan seluruh literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penguasaan mufradat dipengaruhi oleh empat elemen utama:

1. Interaksi sosial (cooperative learning)
2. Motivasi dan keterlibatan (gamification)
3. Pemecahan masalah (PBL)
4. Aktivitas komunikatif (TBLT)

Keempat elemen tersebut saling berinteraksi dalam meningkatkan:

- retensi kosakata,
- kemampuan penggunaan kontekstual,
- motivasi belajar,
- dan kompetensi komunikatif bahasa Arab.

Dengan demikian, pembelajaran mufradat yang efektif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai metode interaktif secara simultan, bukan hanya menggunakan satu pendekatan tunggal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan komponen fundamental yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan kosakata tersebut dalam konteks komunikatif. Pembelajaran mufradat yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik secara optimal.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa metode interaktif seperti *cooperative learning*, *gamification*, *problem-based learning (PBL)*, dan *task-based language teaching (TBLT)* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, serta retensi kosakata. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab turut memperkuat proses pembelajaran mufradat yang lebih fleksibel, menarik, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, kajian ini memperkuat pentingnya pendekatan interaktif dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi

rujukan bagi guru dan dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi pustaka tanpa pengujian empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen atau mixed methods guna menguji efektivitas integrasi berbagai metode interaktif dalam pembelajaran mufradat secara lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih khusus disampaikan kepada para dosen dan rekan sejawat yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif selama proses penulisan artikel ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada penyelenggara Program Peningkatan Kompetensi Dosen Pemula (PKDP) Tahun 2026 atas penyelenggaraan program, pendampingan akademik, serta berbagai masukan yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Artikel ini disusun sebagai salah satu luaran akademik dalam rangka mengikuti kegiatan PKDP Tahun 2026.

Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam optimalisasi penguasaan mufradat melalui metode interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brown, H. D. (2018). *Principles of language learning and teaching* (6th ed.). New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining gamification. In *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference* (pp. 9–15). New York: ACM
- Ellis, R. (2017). Task-based language teaching: Theory and practice. *Language Teaching*, 50(4), 507–518.
- Godwin-Jones, R. (2018). Using mobile technology for vocabulary development. *Language Learning & Technology*, 22(3), 1–17.
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning vocabulary in another language* (2nd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press
- Nation, P. (2013). What do you need to know to learn a word?
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.

Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.

Schmitt, N. (2010). *Researching vocabulary: A vocabulary research manual*. Houndmills, UK: Palgrave Macmillan.

Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning research overview. *Educational Psychology Review*.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.